



## Perilaku Masyarakat dalam Mengamalkan Nilai Keagamaan di Desa Ndeskati Kaupaten Karo

Syafri Fadillah Marpaung<sup>1</sup>, Muhammad Irvan Marsya<sup>2✉</sup>, Hasian Rambe<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [syafrifadillahmarpaung@uinsu.ac.id](mailto:syafrifadillahmarpaung@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [irvan264046@gmail.com](mailto:irvan264046@gmail.com)<sup>2</sup>, [rizhanimasrura16@gmail.com](mailto:rizhanimasrura16@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pengabdian Masyarakat (PEMA) ini dilakukan sebagai wujud adanya suatu aktivitas yang menjadi bentuk pengabdian terhadap masyarakat melalui suatu pendekatan antar bidang pengetahuan dan wilayah dalam jangka waktu dan wilayah-wilayah yang dipilih untuk menjadi kegiatan intrakurikuler dalam menjalankan tugas kewajiban oleh mahasiswa. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui garis haluan manajemen hubungan masyarakat (HUMAS) dalam proses internalisasi norma-norma yang berbasis pada agama Islam terhadap masyarakat di wilayah Desa Ndeskati, Kec. Naman Teran, Kab. Karo. Kegiatan ini dilaksanakan di tanggal 18 Juli 2022 di Desa Ndeskati, Kec. Naman Teran, Kab. Karo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan penyelenggaraan sosialisasi tentang nilai keagamaan dan pendidikan, melaksanakan kegiatan dakwah dan mengajar ngaji Al-Qur'an, kegiatan bimbingan belajar dan kegiatan gotong royong bagi masyarakat juga anak-anak sekolah di Desa Ndeskati, Kec. Naman Teran, Kab. Karo. Hasil pengabdian ini memberikan informasi jika: (1). Proses internalisasi norma-norma keislaman selama menentukan strategi manajemen hubungan masyarakat (HUMAS) di desa Ndeskati sudah sebanding dengan prosedur teori strategi manajemen pada umumnya, yaitu diawali dari tahapan perencanaan, tahapan analisis lingkungan, tahapan merumuskan strategi, tahapan proses pelaksanaan strategi, tahapan pengawasan dan tahapan evaluasi.

**Kata Kunci:** Nilai Keagamaan; Pengabdian Masyarakat.

### Abstract

*This Community Service (PEMA) is carried out as a form of community service activity with a cross-scientific and sectoral approach at certain times and areas which is an intra-curricular activity to carry out duties and obligations by students. The purpose of this service is to find out the strategy of public relations management (HUMAS) in internalizing Islamic values to the community in Ndeskati village, kec. Naman Teran, kab. Karo. This activity was held on July 18, 2022 in Ndeskati village, Kec. Naman Teran, Kab. Karo. The implementation of this community service uses the method of counseling and organizing socialization about religious and educational values, carrying out da'wah activities and teaching the Koran, learning guidance activities and mutual cooperation activities for the community as well as school children in Ndeskati Village, Kec. Naman Teran, Kab. Karo. The results of this dedication show that: (1). The strategy of public relations management (HUMAS) in internalizing Islamic values in the village of Ndeskati is in accordance with the procedures for the theory of management strategy in general, starting from the planning stage, the environmental analysis stage, the strategy formulation stage, the strategy implementation stage, the control stage and the evaluation stage.*

**Keywords:** Religious Values; Community Service.

### Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
29 Oktober 2022	31 Oktober 2022	15 Desember 2022	20 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Syafri Fadillah Marpaung, Muhammad Irvan Marsya, Hasian Rambe

✉ Corresponding author :

Email : [irvan264046@gmail.com](mailto:irvan264046@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4121>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat ialah kegiatan yang dilaksanakan oleh kumpulan dari beberapa orang yang berasal dari sebuah lembaga tertentu yang dilakukan untuk mengimplementasikan ilmu yang dimiliki di Perguruan Tinggi kepada masyarakat sebagai wujud integrasi atas kemajuan ilmu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi jalan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan hasil-hasil penelitian sebagai upaya membantu memberikan solusi kepada masyarakat (Anwas, 2011).

Internalisasi dapat dikatakan sebagai penanaman, perilaku, sikap, serta nilai yang diperoleh dari seseorang sebagai bagian dari proses pembinaan, belajar, serta bimbingan. Hal ini bertujuan, supaya hal-hal yang sudah diperoleh dan dilakukan telah sesuai dengan harapannya dalam menjalani aktivitas di tengah-tengah masyarakat. Sebagai sistem nilai keagamaan tentunya mempengaruhi nilai di mata sosial. Dinamika kehidupan manusia selalu diiringi dengan tanda, simbol, dan praktek yang bersifat keagamaan. *Planning, organizing, actuating*, serta *controlling* merupakan suatu kekhasan yang terdapat pada kegiatan yang ada di dalam manajemen dan telah menjadi satu kesatuan dari proses yang dimiliki, di mana pada setiap bidang, menggunakan baik dari aspek wawasan pengetahuan, maupun kemampuan atau keterampilan erta yang diikuti secara sistematis dalam upaya untuk mewujudkan objek-objek yang telah ditetapkan di awal.

Internalisasi nilai keagamaan ini melalui pelaksanaan. Pelaksanaan ini adalah bagian dari proses yang dilakukan dengan tujuan untuk tercapainya target yang diinginkan. Pada kegiatan ini dipengaruhi oleh humas (hubungan masyarakat) yang menjadi bagian dari bagian atau fungsi khusus yang dibutuhkan seluruh organisasi yang sifatnya komersial (perusahaan) atau organisasi yang sifatnya non komersial. Adanya manajemen humas dapat menjadi bagian dari proses dalam upaya mengatasi perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan sekaligus pengkoordinasian yang secara fokus dan rasional dalam usaha yang dilaksanakan guna tercapainya tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang telah diwakilkan.

Pada pelaksanaan proses perencanaan ini melalui dakwah. Dakwah merupakan suatu kegiatan komunikasi, dakwah jika tidak dibarengi dengan komunikasi maka tidak akan bisa berjalan mencapai sasaran yang diinginkan, begitu pula jika komunikasi jika tidak dibarengi dengan dakwah maka akan kehilangan norma-norma Ilahi dalam menjalani kehidupan.

Allah SWT sudah menjanjikan bahwa akan memberikan kemuliaan kepada para hamba Nya yang senantiasa melakukan dakwah di jalan Nya. Allah SWT akan memberikan pahala yang berlimpah, memberikan pertolongan, kemenangan dan menjanjikan surga Nya. Maka dari itu dapat diketahui jika dakwah mempunyai dua peranan penting yang mana antar keduanya memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu dakwah yang menjadi suatu proses jalinan komunikasi dan proses internalisasi dari norma-norma Islam yang juga merupakan suatu proses dari perubahan sosial di masyarakat.

Nilai keagamaan menjadi suatu kewajiban yang harus dipelajari dan dilakukan oleh seluruh masyarakat di kehidupannya. Karena pada nilai keagamaan akan menciptakan proses komunikasi yang baik antar sesama. Namun, masyarakat biasanya memperoleh nilai keagamaan pada suatu kajian atau ceramah yang biasa dilakukan di suatu desa tersebut. Hal ini untuk menambah pengetahuan masyarakat akan pentingnya nilai keagamaan itu di pelajari dan diterapkan di kehidupannya yang akan mendatang (Prasanti & El Karimah, 2018).

Desa Ndeskati, Kec. Naman Teran, Kab. Karo, adalah sebuah wilayah yang jumlah penduduknya sangat padat melainkan masih membutuhkan perhatian dalam hal aktivitas keagamaan terkhusus pada kegiatan pengajian untuk anak-anak secara berkala yang dilakukan di setiap malam. Minimnya pemuka agama seperti ustadz (guru) dipandang penting untuk memberikan pendampingan pada setiap aktivitas ceramah agama serta membaca Al-qur'an untuk membantu menghilangkan buta aksara Arab dan memperkokoh hubungan silaturahmi antara akademisi yang ada di perguruan tinggi dengan warga desa Ndeskati, kec. Naman Teran, kab. Karo. Penelitian Suparyanto & Rosad, (2020) memperoleh bahwa proses pengabdian

masyarakat sudah berhasil dilakukan serta memperoleh respon positif dari masyarakat dalam memberikan pengaruh terhadap kemajuan pengetahuan agama yang didapatkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Begitu juga dengan Hasan et al., (2021) bahwa kegiatan pembelajaran melalui pengajian yang dilakukan dapat memberi dampak besar kemasyarakat dalam menanamkan nilai keagamaan kepada masyarakat. Puadah, (2021) juga mengatakan melalui teknik ceramah serta kegiatan tanya Jawab dalam pelatihan mengenai pentingnya norma-norma agama Islam mampu membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma-norma dari ajaran agama Islam kepada remaja dalam upaya untuk membentuk para penerus generasi Islam yang memiliki kualitas dan memiliki akhlakul karimah. Beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan, adapun *novelty* penelitian ini subjek dan populasi yang berbeda dan nilai keagamaan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu nilai tawakkal, syukur dan sabar.

Aktivitas yang dilakukan terhadap ibu-ibu di desa Ndeskati adalah salah satu dari wujud pelatihan dan interaksi tanya jawab, yang berkaitan dengan pendalaman norma-norma ajaran agama Islam, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat setempat, para orang tua mengenai nilai keagamaan dan menyanggupi setiap keperluan yang dibutuhkan oleh pemerintah dalam upaya untuk memudahkan serta menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dilingkungan masyarakat. Supaya hal-hal yang menjadi pemicu munculnya masalah mengenai sejauh mana pemahaman ibu-ibu warga Desa Ndeskati, Kec. Naman Teran, Kab. Karo dalam memahami nilai keagamaan yang penting untuk di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Setianingsih et al., (2020) dengan judul penelitian “Pelatihan Perintisan dan Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar bagi Mahasiswa Undikma Sebagai Upaya Meningkatkan Jiwa *Social Entrepreneurship*”. Pada penelitian ini sudah menunjukkan hasil yang baik atas terselenggaranya kegiatan tersebut, dibuktikan dengan adanya peserta pelatihan sudah mampu melaksanakan kegiatan bimbingan belajar secara mandiri sebesar 25%, sedangkan 25% peserta lainnya masih menjadi pegawai freelance dan 50% masih berada pada tahap mencoba untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan Rulitawati et al., (2019) “Sosialisasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami”. Pada penelitian yang dilakukan Rulitawati pada saat pengabdian mampu memberikan penafsiran kepada para ibu-ibu selama memberikan pondasi pada norma-norma dalam ajaran agama Islam untuk anak usia dini, tujuannya adalah untuk mengupgrade wawasan keagamaan yang akan diberikan pada anak. Melalui teknik tersebut yaitu ketauladanan, pembiasaan Islami yang sudah diterapkan dalam lingkungan keluarga, dalam upaya untuk melahirkan generasi-generasi penerus yang shaleh serta bermanfaat untuk agama, keluarga, bangsa dan negara. Beberapa yang ditemukan pada penelitian terdahulu maka *novelty* pada penelitian ini menilai pada nilai tawakkal, syukur dan sabar, nilai ini belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian ini juga baru dilaksanakan di Desa Ndeskati, Kec. Naman Teran, Kab. Karo. Penelitian ini mampu memberikan pengalaman langsung oleh masyarakat, dan mampu meningkatkan nilai keimanan dengan rasa tawakkal, sabar dan syukur masyarakat kepada Allah SWT.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kegiatan penelitian yang dilakukan untuk kegiatan penelitian pada objek alamiah disebut dengan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020: 5). Adapun penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk mempertahankan bentuk serta isi dari aktivitas manusia dalam upaya untuk melakukan analisis terhadap kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150). Penelitian ini digambarkan secara sistematis, faktual dan akurat. Sejalan dengan Septoyodi et al. (Septoyodi et al., 2021) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat sistematis serta menghubungkan antar fenomena yang diselidiki berdasarkan dokumentasi yang sesuai atau fakta.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Ndeskati, Kec. Naman Teran, Kab. Karo. Metode yang dilakukan terhadap penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai panitia pelaksana kegiatan

ceramah agama kepada masyarakat guna untuk menerapkan nilai keagamaan. Sebagai tutor dalam ceramah agama ini diarahkan oleh ustadz.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik ceramah, tim mahasiswa pengabdian masyarakat melaksanakan ceramah agama dengan mengundang ustadz sebagai pemateri dalam ceramah agama. Materi yang disampaikan ustadz mengenai pengamalan nilai keagamaan melalui 3 nilai yakni nilai tawakkal, syukur dan sabar.

Kegiatan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui 4 tahapan, yakni:

1. Tahap *planning* meliputi survei lokasi tempat pengabdian dan persiapan terhadap kebutuhan masyarakat.
2. Tahap *design* ini menentukan materi kegiatan yang dibutuhkan pada saat sosialisasi ceramah agama kepada masyarakat.
3. Tahap *implementing* ini menentukan pelaksanaan kegiatan menentukan kapan diadakan pelaksanaan kegiatan ceramah agama kepada masyarakat.
4. Tahap *evaluation* ini mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan.

Subjek penelitian ini masyarakat di Desa Ndeskati, Kec. Naman Teran, Kab. Karo. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 18 Juli 2022 di Desa Ndeskati, Kec. Naman Teran, Kab. Karo. Teknik eksperimen ini melalui observasi, interview dan dokumentasi. Teknik yang dilakukan pada eksperimen ini tentu memiliki perbedaan dengan teknik lain yang lebih fokus terhadap pembahasan mengenai kejadian yang telah terjadi. Adapun kejadian yang dimaksudkan yaitu objek penelitian. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan kemudian akan mendeskripsikan objek penelitian dengan rincian yang ada pada kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UINSU. Subyek penelitian adalah masyarakat desa Ndeskati, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat mengemukakan jika aktivitas internalisasi nilai berbasis agama dapat berlangsung sesuai dengan harapan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim dari Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Internalisasi nilai keagamaan ini salah satu untuk memperdalam wawasan nilai keagamaan di desa Ndeskati, kecamatan Naman Teran, kabupaten Karo. Adapun strategi manajemen humas, di desa Ndeskati dalam menginternalisasi nilai-nilai islam ini sudah diterapkan dengan cara mengajak masyarakat sekitar sedikit demi sedikit untuk datang ke pengajian dan mau belajar mengaji dan mendengarkan siraman rohani yang di sampaikan oleh ustadz Ahmad Ardhi Mauluddin Sitorus.

Adapun strategi manajemen humas yang dipimpin oleh Yulia Amelia, di desa Ndeskati dalam menginternalisa, juga melibatkan masyarakat sekitar dengan cara yang halus dan tidak ada paksaan sehingga penduduk masyarakat tersebut menjadi ramai. Karena itu dalam setiap kegiatan desa pasti melibatkan masyarakat sekitar, hal itu sebagai bentuk penerapan manajemen humas jika untuk sekarang. Nilai-nilai Islam ini sudah diterapkan sejak awal masyarakat memeluk agama Islam yaitu dengan cara mengajak masyarakat sekitar untuk sholat di masjid dan mau belajar mengaji dan mendengarkan siraman rohani yang di sampaikan oleh pak ustadz sendiri.

Melibatkan masyarakat sekitar dengan cara yang halus dan tidak ada paksaan akhirnya sedikit demi sedikit pengajian mulai ramai. Setiap kegiatan pengajian pasti melibatkan masyarakat sekitar, hal itu sebagai bentuk penerapan manajemen humas jika untuk sekarang. Dalam memberikan penanaman norma-norma ajaran Islam adapun substansi yang diutarakan biasa dalam bentuk ceramah agama, dan tanya jawab. Adapun paparan pada penyampaian nilai agama yakni:

### 1. Tawakkal

Sikap tawakkal dalam kehidupan sangat penting dipahami oleh setiap muslim. Tawakkal dapat dipahami sebagai suatu sikap yang dilakukan untuk berserah diri kepada Allah SWT seusai melaksanakan suatu usaha dengan maksimal lalu mampu menerima dengan keikhlasan dengan segala ketetapan yang telah Allah berikan. Seorang hamba yang memiliki sikap yang tawakkal ditunjukkan dengan adanya ungkapan rasa syukur terhadap Allah SWT atas segala keberhasilan yang diperolehnya. Hal ini dikarenakan hamba tersebut mampu menyadari jika kesuksesan tersebut datang dengan izin Allah SWT. Begitu pula sebaliknya, jika seorang hamba mengalami kegagalan maka sikap dari orang yang bertakwa ditunjukkan dengan merasa ikhlas dan mampu menerima segala ketetapan yang diberikan tanpa merasa putus asa, karena dia menyadari jika segala ketetapan yang diberikan Allah adalah yang terbaik. Internalisasi pada nilai tawakkal kepada masyarakat di desa Ndeskati, kecamatan Naman Teran, kabupaten Karo melalui ceramah agama dari mahasiswa kepada masyarakat dipengajian yang dilaksanakan pada satu minggu sekali bertepatan hari rabu. Berikut foto pengajian bersama masyarakat desa Ndeskati.



Gambar 1 Kegiatan Ceramah Agama

Pada saat pelaksanaan kegiatan pengajian kepada masyarakat juga melakukan sesi tanya jawab. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat dapat memahami serta mampu merealisasikan norma-norma tawakkal dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengajian ini selalu dilaksanakan setiap hari kamis pada jam 14.00 WIB, ketua perwitan ini oleh ibu Anita Purnama Lubis, dan ketua humas mahasiswa.

### 2. Syukur

Bentuk atas rasa syukur bukan hanya ditunjukkan dalam wujud ungkapan terimakasih atas segala karunia atau kebaikan yang telah didapatkan. Syukur mempunyai esensi yang jauh lebih luas dari hanya sekedar ucapan saja. Melalui kajian tafsir maudhui, karya ilmiah ini menggali lebih dalam mengenai syukur yang berasal dari kitab-kitab kuning. Menunjukkan substansi dari makna rasa syukur secara leksikal dan terkompromi secara maknawi dari ayat al Qur'an. Adanya perbandingan makna dari definisi-definisi yang sinonim merupakan sebuah pemahaman terhadap leksikal yang digali dari akar kata yang paling dalam. Kemudian hasil dari perbandingan yang telah dilakukan disandingkan melalui makna yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam al-Quran.



Gambar 2 Kegiatan Internalisasi Kepada Ibu Pengajian

Menginternalisasikan rasa syukur di desa Ndeskati, kecamatan Naman Teran, kabupaten Karo melalui ceramah agama bersama masyarakat. Hasil dari analisis yang telah dilakukan memberikan pemahaman terhadap tanggapan dari syukur yang sifatnya universal dan dapat diketahui melalui ucapan, dikokohkan melalui hati serta diwujudkan melalui perbuatan. Memahami esensi dari srasa syukur dapat memberikan keseimbangan dalam hidup, hal ini dikarenakan wujud dari rasa syukur ini merupakan kebaikan yang kian bertambah, cinta menjadi balasan terhadap rasa syukur yang senantiasa diutamakan. Benci adalah balasan untuk ketidak bersyukurannya seorang hamba. Maka dari itu, syukur memberikan manfaat bagi manusia itu sendiri.

### 3. Sabar

Allah SWT mencintai dan senantiasa memberikan pertolongan untuk hamba yang senantiasa bersabar. Sabar dapat dipahami sebagai sikap dari tahan terhadap ujian, tahan erhadap penderitaan yang diberikan, tabah, serta tidak cepat putus asa. Pasrah tidak sama maknanya dengan sabar. Keduanya memiliki perbedaan dari segi usaha yang telah dilakukan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Pasrah lebih condong pada sikap yang menyerah terhadap suatu keadaan tanpa ada usaha maksimal yang dilakukan. Pasrah lebih menunjukkan sikap menunggu takdir tanpa adanya upaya apapun yang dilakukan. Meletakkan harapan terhadap keberhasilan tanpa adanya usaha yang maksimal. Banyak contoh yang dapat dijadikan pedoman dari orang-orang yang memiliki sikap sabar. Agar ketika seseorang mendapatkan keberhasilan, maka ia mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan, bahkan tidak mudah terjerumus pada kesesatan.

Pelaksanaan menginternalisasikan nilai keagamaan disampaikan juga sikap sabar, melalui sikap sabar mampu membuat hidup dipenuhi dengan kesejukan, kedamaian, dan bermanfaat. Mengingat minoritas di desa Ndeskati, kecamatan Naman Teran, kabupaten Karo bercocok tanam, melalui kajian ini mampu memberi semangat hidup bagi masyarakat. Sabar itu sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Diantara pentingnya sabar itu adalah mampu memotivasi seseorang dalam mewujudkan cita-citanya, optimis dalam kehidupan serta tidak mudah putus asa dalam memperoleh kebahagiaan, dan mampu menciptakan ketentraman dalam hidup. Sabar sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika menghadapi kegagalan. Kesabaran yang dimiliki akan memperoleh imbalan yang baik dari Allah SWT.

Kegiatan internalisasi yang dilakukan oleh mahasiswa, selain nilai keagamaan melalui dakwah agama, mahasiswa juga melakukan kegiatan mengaji bersama setiap hari bersama anak-anak desa Ndeskati. Setelah berhasil mengajak masyarakat untuk datang ke pengajian selanjutnya meminta masyarakat untuk belajar mengaji. Kegiatan pengajian dilakukan sesudah melaksanakan ibadah shalat magrib hingga pukul 20:00 WIB. Mengaji dimulai dengan membaca do'a, menghafal surat-surat pendek lalu dilanjutkan dengan membaca iqra, jum'amma dan Al-qur'an.





Gambar 3 Kegiatan Pendampingan Membaca Al-qur'an

Pada saat melaksanakan proses pengajian, anak-anak beserta dengan remaja juga membacakan serta menghafal surat pendek, shalawat, menghafal bacaan-bacaan shalat dan wudhu serta mampu mempraktekannya secara berkala. Hal ini agar anak-anak dan remaja mampu mengenal, mempraktekannya, dan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4 Kegiatan Pendampingan Keagamaan(menghafal surat-surat pendek)

### **Pembahasan**

Pelaksanaan menginternalisasikan nilai keagamaan yang pada dasarnya berasal dari masyarakat setempat yang kemudian tercipta dari adanya kesepakatan secara bersama, hal tersebut dinilai mempunyai hal-hal yang positif dan suci yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam bersikap di dalam lingkungan masyarakat hingga dapat terwujudnya kerukunan sosial. Nilai keagamaan mempunyai keikutsertaan yang penting dalam ruang lingkup kehidupan. Norma keagamaan memiliki banyak fungsi yang dapat dirasakan pada saat melalui kehidupan sehari-hari. Masalah nilai keagamaan tidak mungkin mampu terlepas dari kehidupan sosial bermasyarakat, hal ini dikarenakan agama diperlukan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dalam fungsi nilai keagamaan dalam masyarakat antara lain : a. Berfungsi Edukatif, b. Berfungsi Penyelamat c. Berfungsi Sebagai Pendamaian d. Berfungsi Sebagai Sosial Kontrol, e. Berfungsi Sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas, f. Berfungsi Transformatif, g. Berfungsi Kreatif, h. Berfungsi Sublimatif (Mulyadi, 2016). Melalui kegiatan pengajian mampu memberikan penguatan nilai keagamaan di desa Ndeskati, kecamatan Naman Teran, kabupaten Karo. Hal ini sejalan dengan Iswadi (2019) & Mustofa (2021) mengatakan bahwa melalui

pengajian juga mampu meningkatkan nilai keagamaan pada masyarakat. Sehingga memberikan wawasan terhadap nilai keagamaan dan juga mempererat tali silaturahmi kepada masyarakat.

Strategi pelaksanaan manajemen humas ada beberapa tahap atau teori dalam pelaksanaan manajemen humas, yaitu:

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang dibutuhkan bagaimana caranya agar masyarakat sekitar bersedia datang ke pengajian dan untuk menuntut ilmu. Adapun strategi pertama yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu mendekati pengajian dengan masyarakat sekitar. Setelah masyarakat berkenan mengikuti pengajian baru dari situ mereka diajak untuk mengikuti kegiatan yang disusun sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. Namun sebelum mengarah pada program kegiatan orang yang mau datang ke pengajian dibuat senyaman mungkin, agar mereka berkenan untuk menyampaikan apa yang menjadi masalah. Dari perencanaan yang memang menjadi tujuan dari pendirian pengajian di daerah tersebut menjadi kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan sebagai jalan dakwah untuk memasukan nilai-nilai keislaman.

#### 2. Analisis Lingkungan

Pada tahap ini, selain pengurus humas, panitia pengajian langsung terjun ke masyarakat, untuk dapat dianalisis secara langsung mengenai hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar.

#### 3. Perumusan Strategi

Setelah melakukan analisis lingkungan, baik dalam internal pengurus humas dan eksternal keadaan masyarakat, dilanjutkan dengan perumusan strategi. Inilah salah satu strategi yang diterapkan humas ini dalam menyebarkan agama islam. Jadi secara pendekatan cukup halus bahkan masyarakat tidak merasa jika diajak untuk bersama-sama melakukan kegiatan demi penyebaran agama islam.

#### 4. Pelaksanaan Strategi

Dalam melaksanakan strategi ini melibatkan sumber daya manusia melalui kepengurusan masjid dan beberapa masyarakat yang mempunyai kemampuan dibidangnya. Kemudian dalam pelaksanaannya masing-masing sumber daya manusia baik dari kepengurusan masjid dan masyarakat menjalankan tugas sesuai dengan job disk yang ditentukan.

#### 5. Kontrol

Dalam melaksanakan control, devisi humas ini mempunyai jaringan pengajian ke masyarakat. Kurang lebih tiga puluh jaringan, yang mana jaringan pengajian ini secara bergilir mengadakan pengajian yang langsung di datangi oleh pak ustadz sendiri.

#### 6. Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh humas sendiri yaitu menerima masukan-masukan dari masyarakat tentang keluhan-keluhan yang terjadi dalam sebuah kegiatan yang dilakukannya dengan masyarakat sekitar. Secara hubungan antara masyarakat dan kegiatan pengajian selama ini tidak ada sebuah permasalahan. Pada intinya masyarakat menerima segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan, dan ketika ada masalah yang terjadi di masyarakat, merespon dan siap membantu menyelesaikan masalah tersebut, begitu juga sebaliknya.

Basofi, (2020) & Setyowati & Permata, (2018) mengatakan kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat pada dasarnya merupakan suatu aktivitas yang sudah tentu dilakukan oleh setiap lembaga, baik itu lembaga dinas, swasta, sosial, maupun ekonomi komersial. Hal ini dapat terjadi disebabkan karena selama menjalani kehidupan, manusia yang merupakan makhluk yang bersifat individual juga merupakan makhluk yang bersifat sosial. Manusia senantiasa berhubungan dengan masyarakat luas. Hubungan tersebut dilakukan untuk mendapatkan keuntungan serta kemudahan bagi kedua belah pihak. Maka dari itu, jika kegiatan humas dilakukan dengan baik, sudah tentu mampu menghasilkan suatu kerja sama yang baik pula untuk keduanya.

Pelaksanaan menginternalisasi nilai keagamaan melalui sikap bertawakkal, syukur dan sabar mampu memberikan kepercayaan diri. Sikap tawakkal mempunyai sikap yang selalu menunjukkan rasa syukur apabila



memperoleh keberhasilan dari usahanya (Septoyodi et al., 2021). Hal ini dikarenakan adanya bentuk kesadaran terhadap keberhasilan yang diperoleh itu atas izin dari Allah SWT. Apabila seseorang tidak memiliki sikap tawakkal jika mengalami ketidak berhasilan maka mereka tidak akan merasa ikhlas dalam menerima takdir tersebut bahkan akan merasakan kesedihan yang mendalam dan putus asa. Sama halnya dengan sikap syukur, sikap ini memberikan pujian kepada Allah SWT dengan cara taat terhadapNya (Enghariano, 2019). Dengan memiliki sikap syukur hati dan jiwa merasa tenang dan tentram. Sedangkan sikap sabar adalah salah satu bagian dari ciri yang paling dasar dari hamba yang bertakwa, sabar merupakan sebuah ikatan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari keimanan, ikatan antara sabar dengan iman bagaikan kepala dengan jasadnya (Hartini et al., 2021). Allah melarang sifat lemah dan bersedih hati, maka dari itu sifat tersebut memiliki asrti tidak sabar. Hal ini yang menjadi sebab yang dilarang oleh Allah. Berlapang dada serta kuat menderita dlama berbagai cobaan hidup dapat dimaknai sebagai sikap sabar.

Pendampingan dalam kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an mampu melatih pola pikir anak karena bacaan Al-Qur'an yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Huruf-huruf yang berbeda dengan tulisan bahasa Indonesia sehingga anak akan mengasah pikirannya untuk dapat memahami perbedaan dalam pembelajaran. Mengoptimalkan potensi yang di dalamnya mencakup lambang-lambang dan tanda-tanda yang dalam pemaknaannya memiliki arti yang berbeda hingga dapat melatih anak untu dapat teliti. Melalui pembelajaran Al-Qur'an juga dapat mengasah potensi bunyi yang akan anak dengar juga jauh dari pelafalan bahasa setiap hari.

## SIMPULAN

Strategi yang di lakukan manajemen hubungan masyarakat (HUMAS) dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman di desa Ndeskati meliputi tahap perencanaan, analisis lingkungan, perumusan strategi, pelaksanaan strategi, kontrol dan evaluasi. Pendampingan kegiatan keagamaan berupa bimbingan dakwah agama, bimbingan membaca Al-Qur'an untuk anak-anak di desa Ndeskati. Bimbingan ceramah agama dilaksanakan pada satu minggu sekali bertepatan hari rabu, sedangkan bimbangan membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat maghrib di desa Ndeskati, kecamatan Naman Teran, kabupaten Karo. Hadirnya kegiatan pengabdian masyarakat tim dari Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dapat memberikan solusi untuk memberikan wawasan kepada masyarakat terkait nilai keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 565–575. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49>
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 2(1), 28–36.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basofi, I. (2020). Manajemen Humas Iain Madura Dalam Menarik Minat Masyarakat. *Kabilah : Journal Of Social Community*, 5(1), 74–82. <https://doi.org/10.35127/kbl.v5i1.3970>
- Dachliyani, L. (2020). Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57–65. Diambil Dari <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/721>
- Enghariano, D. A. (2019). Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal El-Qanuny*, 5, 270–283.
- Hartini, Y., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa Mts Nurul Huda Kedopok Kota

- 7783 *Perilaku Masyarakat dalam Mengamalkan Nilai Keagamaan di Desa Ndeskati Kaupaten Karo - Syafri Fadillah Marpaung, Muhammad Irvan Marsya, Hasian Rambe*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4121>
- Probolinggo. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 464–472.  
<https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i2.2136>
- Hasan, H., Syihabuddin, M., Rahmat, B., Rijali, M., Zamzami, Z., Abdurraman, A., & Dillah, U. (2021). Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Anak-Anak Desa Cakru Melalui Kegiatan Belajar Malam. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.35931/Ak.V1i1.699>
- Hikmawati, F. (2018). *Metodologi Penelitian. Cetakan Ii* (Raja Garaf). Jakarta.
- Iswadi, I. (2019). Penguatan Nilai Keagamaan Bagi Kelompok Pengajian Remaja Di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan Xx. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3(2), 76. <https://doi.org/10.31958/Jsk.V3i2.1485>
- Mulyadi. (2016). Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vi(02), 556–564.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Prasanti, D., & El Karimah, K. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami Di Era Digital. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1), 195–212. <https://doi.org/10.18326/Infs13.V12i1.195-212>
- Puadah, P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Terhadap Remaja Millennial Community Empowerment In Efforts To Instill Religious Values Against Millennial Youth. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 1(2), 107–118.
- Septoyodi, Z., Candrawati, V. L., & Junanah. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Fiai-Uii, At-Thullab*, 3(Issn: 2685-8924. E-Issn: 2685-8681), 807–826.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto, & Rosad. (2020). Implementasi Pembinaan Keagamaan Dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Pujananting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 248–253.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Grafindo Perkasa.